Jurnal Psikologi Volume: 2, Number 2, 2025, Page: 1-10

Gambaran Kekerasan Seksual dan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Manado

Hendro Hasea Panggabean[1]*, Lydia E.V. David[2], Cicilia Pali[2]

1 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
2 Bagian Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Abstrak: Kekerasan seksual merupakan fenomena yang sampai saat ini sering terjadi dan dapat terjadi dimana saja, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu komponen di perguruan tinggi yang dapat mengalami kekerasan seksual. Kekerasan seksual yang dialami dapat menyebabkan dampak psikologi pada korban, salah satunya kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kekerasan seksual dan tingkat kecemasan pada mahasiswa di Manado. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan membagikan kuesioner bentuk kekerasan seksual dan kuesioner tingkat kecemasan dengan *Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) yang telah dimodifikasi untuk kekerasan seksual. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dan terkumpul sebanyak 280 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan seksual. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan pada 280 responden mahasiswa yaitu sebanyak 198 mahasiswa 70,7% mengalami tingkat kecemasan ringan, sebanyak 77 mahasiswa (27,5%) mengalami kecemasan sedang, dan sebanyak 5 mahasiswa (1,8%) mengalami kecemasan berat. Kesimpulannya pada mahasiswa yang mengalami kekerasan seksual cenderung mengalami tingkat kecemasan ringan.

Kata kunci: Mahasiswa, Kekerasan Seksual, Tingkat Kecemasan

DOI: https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3602
*Correspondence: Hendro Hasea Panggabean
Email: hendropanggabean011@student.unsrat.ac.id

Received: 10-01-2025
Accepted: 20-01-2025
Published: 01-02-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Sexual violence is a phenomenon that continues to occur and can happen anywhere, including in higher education environments. Students are one component of higher education that can experience sexual violence. The sexual violence experienced can lead to psychological impacts on victims, one of which is anxiety. The Purpose of this study to determine the description of sexual violence and anxiety levels among students in Manado. This study's method used a descriptive quantitative method by distributing questionnaires on the forms of sexual violence and anxiety levels using the modified Self-Rating Anxiety Scale (SAS) for sexual violence. The sample was taken by using the simple random sampling technique, and a total of 280 respondents were collected who met the inclusion criteria of having experienced at least one form of sexual violence. The result of study shows that among 280 respondents, 198 students (70.7%) experienced mild anxiety, 77 students (27.5%) experienced moderate anxiety, and 5 students (1.8%) experienced severe anxiety. The conclusion is students who experienced sexual violence tend to experience mild anxiety levels*

Keywords: *Students, Sexual Violence, Anxiety Levels*

Pendahuluan

Kekerasan seksual merupakan fenomena yang sampai saat ini sering terjadi yang tidak memandang waktu dan tempat, baik di ruang privat dan ruang publik seperti dijalan, pertokoan, transportasi umum bahkan dapat terjadi di tempat korban biasa beraktifitas seperti lingkungan rumah, kantor, kampus. Menurut data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang telah tercatat sejak tanggal 01 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024, telah terjadi 31.959 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Penelitian di berbagai negara menunjukkan kekerasan seksual umumnya terjadi di wilayah-wilayah yang dipandang 'aman' seperti perguruan tinggi/universitas. Kekerasan seksual dapat saja dilakukan oleh siapa saja baik dosen, pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Kekerasan seksual di universitas, umumnya terjadi karena relasi kuasa, dimana para dosen dengan modus mahasiswa diajak untuk melakukan penelitian, mengajak korban keluar kota, atau modus bimbingan skripsi sehingga terjadi pelecehan seksual fisik atau nonfisik ditengah bimbingan penelitian atau bimbingan skripsi tersebut.

Kejahatan kekerasan seksual dapat menimbulkan kerugian pada tiga aspek, seperti aspek psikologi, seksual, dan sosial. Kerugian psikologis paling umum yang dialami oleh korban kekerasan seksual, yang menyebabkan kecemasan pada korban. Kecemasan muncul sebagai respons terhadap ancaman yang berpotensi membahayakan. Pada sebuah penelitian yang dilakukan Ainaya pada tahun 2021, ditemukan perempuan di Denpasar yang menjadi korban pelecehan seksual paling banyak menderita kecemasan sedang sebesar 44%, kemudian menderita kecemasan tinggi 40%, dan yang mengalami kecemasan ringan hanya 16%. Dimana hingga saat ini, belum ada penelitian yang meneliti mengenai tingkat kecemasan pada korban kekerasan seksual berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud ristek) no. 30 tahun 2021 di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa yang pernah mengalami setidaknya satu bentuk tindakan kekerasan seksual.

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan analisis data deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel minimal menggunakan rumus slovin dan *margin of error* 10% sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 98 mahasiswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer lewat kuesioner. Terdapat 2 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner

Kekerasan Seksual yang berisi 33 item pertanyaan tentang bentuk-bentuk Kekerasan Seksual dan berpedoman pada Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) No. 30 Tahun 2021 yang telah teruji validitas dan reabilitasnya oleh diany pada tahun 2025 serta kuesioner *Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) yang telah dimodifikasi untuk korban kekerasan seksual yang berisi 20 item pertanyaan untuk mengukur tingkat kecemasan yang telah teruji validitas dan reabilitasnya oleh aida pada tahun 2025.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari mahasiswa di Manado dengan jumlah sampel 280 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengolahan sampel lebih banyak dari jumlah sampel minimal dikarenakan ukuran sampel yang lebih besar cenderung meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi hasil penelitian.

Tabel 1 memperlihatkan gambaran tingkat kecemasan yang dialami responden dimana tingkat kecemasan ringan dialami sebanyak 198 responden (70,7%). Sementara kecemasan Sedang sebanyak dialami 77 responden (27,5%) dan kecemasan Berat dialami sebanyak 5 responden (1,8%).

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Tingkat Kecemasan	Responden	Persen (%)
Kecemasan Ringan	198	70,7
Kecemasa Sedang	77	27.5
Kecemasan Berat	5	1,8
Total	280	100%

Tabel 2 memperlihatkan tabulasi karakteristik responden terhadap tingakt kecemasan dimana,mayoritas seluruh usia cenderung mengalami kecemasan ringan, namun responden berusia 19 tahun lebih rentan mangalami kecemasan berat dengan jumlah 3 responden (4,7%), disusul responden yang berusia 18 dan 20 tahun masing-masing berjumlah 1 responden. laki-laki dan perempuan didominasi mengalami kecemasan ringan, namun responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan berat dengan jumlah 4 responden (2,2%) dibandingkan responden laki-laki hanya sebanyak 1 responden (1,0%). Seluruh urutan kelahiran cenderung mengalami kecemasan ringan, namun anak terakhir lebih rentan mengalami kecemasan berat dengan jumlah 69 responden (73,4%), dan anak pertama sebanyak 2 responden (1,9%).

Tabel 2. Tabulasi Karaktersitik Mahasiswa Terhadap Tingkat Kecemasan

Karakteristik Demografi	Tingkat Stres						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	N	%
Usia								
17	7	70,0	3	30,0	0	0	10	100
18	18	52,9	15	44,1	1	2,9	34	100
19	44	68,8	17	26,6	3	4,7	64	100
20	70	72,9	25	26,0	1	1,0	96	100
21	50	75,8	16	24,2	0	0	66	100
22	8	88,9	1	11,1	0	0	9	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	74	74,7	24	24,2	1	1,0	99	100
Perempuan	124	68,5	53	29,3	4	2,2	181	100
Urutan Kelahiran								
Anak Pertama	79	76,0	23	22,1	2	1,9	104	100
Anak Tengah	37	61,7	23	38,3	0	0	60	100
Anak Keempat	69	73,4	22	23,4	3	3,2	94	100
Anak terakhir	13	59,1	9	40,9	0	0	22	100
Anak Tunggal	79	76,0	23	22,1	2	1,9	104	100

Tabel 3 memperlihatkan bentuk kekerasan seksual, “saya menerima ujaran yang menghina tampilan fisik saya seperti berat badan/ tinggi badan/ warna kulit” merupakan bentuk kekerasan seksual yang paling banyak dialami dan yang paling rentan mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 137 responden (67,5%), bentuk kekerasan yang paling rentan mengalami kecemasan sedang yaitu “Seseorang memaksa saya untuk hamil” sebanyak 3 responden (75%) dari total 4 responden, Kecemasan berat paling banyak dan paling rentan dialami yaitu bentuk kekerasan seksual “Seseorang memasukkan informasi pribadi saya yang bersifat sensitif dan mengandung unsur seksual ke dalam sebuah platform online” sebanyak 1 responden (0,5%).

Tabel 3. Tabulasi Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Kecemasan

No.	Item Pertanyaan	Tingkat Kecemasan			Total (%)
		Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
1.	Saya menerima ujaran yang menghina tampilan fisik saya seperti berat badan/tinggi badan/warna kulit	137 (67,5)	62 (30,5)	4 (2,0)	203 (100)
2.	Saya menerima ujaran yang menghina kondisi tubuh saya seperti kondisi kesehatan/ disabilitas	54 (65,9)	26 (31,7)	2 (2,4)	82 (100)
3.	Saya menerima ujaran yang menghina nilai dan peran saya sebagai laki-laki/perempuan	84 (70,0)	33 (27,5)	3 (2,5)	120 (100)
4.	Saya menerima ucapan yang memuat rayuan, berupa kata-kata manis/pujian berlebihan/ajakan yang	76 (59,8)	47 (37,0)	4 (3,1)	127 (100)

No.	Item Pertanyaan	Tingkat Kecemasan			Total (%)
		Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
	mengandung unsur seksual, yang membuat saya merasa tidak nyaman.				
5.	Saya menerima ucapan yang memuat lelucon yang mengandung unsur seksual.	103 (64,4)	52 (32,5)	5 (3,1)	160 (100)
6.	Saya menerima siulan yang dilakukan untuk menarik perhatian saya dengan cara yang menggoda, yang mengandung unsur seksual	88 (64,2)	45 (32,8)	4 (2,9)	137 (100)
7.	Seseorang menatap saya terus-menerus, secara intens, atau pada bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan membuat saya tidak nyaman.	83 (61,0)	48 (35,3)	5 (3,7)	136 (100)
8.	Saya menerima pesan, lelucon dari seseorang, yang mengandung unsur-unsur seksual yang membuat saya merasa tidak nyaman meskipun saya sudah melarang orang	69 (54,8)	53 (42,1)	4 (3,2)	126 (100)
9.	Saya menerima gambar/foto/audio/video dari seseorang, yang mengandung unsur-unsur seksual yang membuat saya merasa tidak nyaman meskipun saya sudah melarang orang tersebut.	52 (55,9)	39 (41,9)	2 (2,2)	93 (100)
10.	Seseorang memotret bagian tubuh saya atau aktivitas saya yang bersifat seksual/privasi tanpa persetujuan saya.	7 (35,0)	13 (65,0)	0	20 (100)
11.	Seseorang merekam suara atau video saya yang mengandung unsur seksual/privasi tanpa persetujuan saya.	9 (47,4)	10 (52,6)	0	19 (100)
12.	Seseorang menyebarkan foto, video, atau rekaman suara saya yang mengandung unsur seksual/privasi kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media elektronik tanpa persetujuan saya.	13 (61,9)	8 (38,1)	0	21 (100)
13.	Seseorang memasukkan foto bagian tubuh saya yang berbau seksual ke dalam sebuah platform *online*, seperti media sosial, *website*, atau aplikasi pesan tanpa persetujuan saya.	3 (37,5)	5 (62,5)	0	8 (100)
14.	Seseorang memasukkan informasi pribadi saya yang bersifat sensitif dan mengandung unsur seksual ke dalam sebuah platform *online*, seperti media sosial, *website*, atau aplikasi pesan tanpa persetujuan saya.	4 (36,4)	6 (54,5)	1 (9,1)	11 (100)
15.	Seseorang menyebarkan informasi terkait tubuh dan/atau pribadi saya yang mengandung unsur seksual tanpa persetujuan saya.	3 (21,4)	10 (71,4)	1 (7,1)	14 (100)
16.	Seseorang mengintip/dengan sengaja melihat saya saat sedang melakukan kegiatan secara pribadi dan/atau pada ruang yang bersifat pribadi.	13 (48,1)	13 (48,1)	1 (3,7)	27 (100)
17.	Seseorang menggunakan kata-kata manis, rayuan, atau iming-iming untuk membuat saya merasa tertarik melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak saya setujui.	12 (41,4)	16 (55,2)	1 (3,4)	29 (100)

No.	Item Pertanyaan	Tingkat Kecemasan			Total (%)
		Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
18.	Seseorang menawarkan hadiah, keuntungan, atau bantuan tertentu kepada saya agar saya mau melakukan aktivitas seksual yang tidak saya setujui.	9 (52,9)	7 (41,2)	1 (5,9)	17 (100)
19.	Seseorang mengancam saya untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang tidak saya setujui.	3 (42,9)	4 (57,1)	0	7 (100)
20.	Seseorang menghukum saya untuk melakukan kegiatan yang berbau seksual.	3 (42,9)	4 (57,1)	0	7 (100)
21.	Seseorang menyentuh, mengusap, meraba, memegang, memeluk, mencium bagian tubuh saya tanpa persetujuan saya.	28 (57,1)	25 (57,1)	2 (3,6)	55 (100)
22.	Seseorang menggosokkan bagian tubuhnya ke tubuh saya tanpa persetujuan saya.	21 (67,7)	10 (32,3)	0	31 (100)
23.	Seseorang membuka pakaian saya tanpa persetujuan saya.	3 (33,3)	6 (66,7)	0	9 (100)
24.	Seseorang memaksa saya untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak saya inginkan.	3 (33,3)	6 (66,7)	0	9 (100)
25.	Saya mendapatkan tugas yang bersifat merendahkan, mempermalukan, atau mengandung unsur seksual ketika saya mengikuti kegiatan/komunitas di kampus.	2 (33,3)	4 (66,7)	0	6 (100)
26.	Seseorang melakukan tindakan-tindakan yang jelas menunjukkan niat untuk melakukan pemerkosaan kepada saya, namun upaya penetrasinya gagal atau dihentikan.	4 (50,0)	4 (50,0)	0	8 (100)
27.	Seseorang melakukan tindakan seksual yang memaksakan penetrasi atau memasukkan suatu benda atau bagian tubuhnya ke dalam tubuh saya tanpa persetujuan saya (perkosaan), di mana bagian tubuh yang digunakan untuk penetrasi tersebut bukan hanya alat kelamin.	1 (33,3)	2 (66,7)	0	3 (100)
28.	Seseorang memaksa saya untuk melakukan aborsi.	1 (33,3)	2 (66,7)	0	3 (100)
29.	Seseorang menipu saya untuk melakukan aborsi.	1 (25,0)	3 (75,0)	0	4 (100)
30.	Seseorang memaksa saya untuk hamil.	1 (25,0)	3 (75,0)	0	4 (100)
31.	Seseorang menipu saya untuk hamil, seperti memberikan informasi yang salah tentang penggunaan alat kontrasepsi atau kehamilan.	1 (50,0)	1 (50,0)	0	2 (100)
32.	Seseorang secara sadar dengan sengaja membiarkan saya mengalami Kekerasan Seksual, meskipun ia mengetahui bahwa akan terjadi kekerasan seksual.	2 (33,3)	4 (66,7)	0	6 (100)
33.	Saya mengalami perbuatan Kekerasan Seksual lainnya.	14 (51,9)	12 (44,4)	1 (3,7)	27 (100)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat Kecemasan ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apipin pada tahun 2022, Hal ini dikarenakan kecemasan rendah yang didapatkan kemungkinan besar bukan dari kekerasan yang diterima melainkan feedback yang diberikan setiap masing-masing korban terhadap kekerasan seksual yang dialami, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya bentuk kekerasan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat kecemasan tinggi juga.

Seluruh usia didominasi mengalami kecemasan ringan, namun tingkat kecemasan sedang dan berat didominasi responden berusia 18 dan 19 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bachri pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan Seseorang yang memiliki usia yang lebih muda cenderung memiliki relasi kuasa diposisi lebih rendah dan rentan mengalami tekanan psikologis dan cemas, dikarenakan belum matangnya mental dan kurangnya pengalaman.

Seluruh jenis kelamin cenderung mengalami kecemasan ringan, namun pada hasil yang diperoleh perempuan lebih banyak mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhania pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hormonal dan karakteristik antara perempuan dan laki-laki, umumnya laki-laki mempunyai mental yang lebih kuat ketika menghadapi sesuatu daripada perempuan.

Seluruh urutan kelahiran cenderung mengalami kecemasan ringan. Kecemasan berat lebih banyak dialami oleh anak terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian puspitasari pada tahun 2021, dimana anak terakhir lebih rentang mengalami kecemasan dibandingkan anak tunggal. Hal ini disebabkan karena perbedaan hormonal dan perbedaan usia antara anak pertama dan anak terakhir.

Berdasarkan bentuk kekerasan seksual menunjukan responden yang mengalami bentuk kekerasan tanpa fisik cenderung mengalami kecemasan ringan dan responden yang mengalami bentuk kekerasan seksual fisik cenderung mengalami kecemasan sedang dan berat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh ulfah pada tahun 2024, bahwa korban yang mengalami kekerasan seksual fisik cenderung mengalami kecemasan berlebih dibandingkan korban yang mengalami kekerasan seksual tanpa fisik. Hal ini dikarenakan, korban yang mengalami luka fisik akan lebih tertutup karena merasa malu dan cemas jika diketahui orang lain dan korban kekerasan seksual fisik cenderung membuat korban merasa kesepian, tidak berdaya, dan depresi berkepanjangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni pada tahun 2022, bahwa tindakan menyebarkan konten pribadi yang mengandung unsur pornografi tanpa persetujuan, korban cenderung

mengalami tekanan psikologis yang tinggi, dikarenakan mengalami berbagai kerugian fisik, psikologis, finansial, dan sosial. Dampak berlapis tersebut menyebabkan korban berada dalam kondisi sulit dan tertekan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Manado, didapatkan gambaran tingkat kecemasan yang dialami paling banyak ditingkat kecemasan ringan, kemudian kecemasan sedang, dan kecemasan berat paling sedikit dialami.

Daftar Pustaka

Ainaya, A. F. (2021). Pengaruh Persepsi Pelecehan Seksual Terhadap Kecemasan Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Kota Denpasar. Skripsi.

Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia , Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 5(1).

Faturani, R. (2022). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(15).

Franciscus Xaverius Wartoyo, & Yuni Priskila Ginting. (2023). Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila. Jurnal Lemhannas RI, 11(1). https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.423

Hedo, D. J. P. K., Putri, S. I., & Kurniagung, P. P. (2021). PENGARUH ASPEK SOSIAL BUDAYA TERHADAP SIKAP PELECEHAN SEKSUAL. Jurnal Psikologi, 14(2). https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.4331

Khamdani, M. (2021). Psychological Impact of Early Childhood Development Due to Sexual Violence. Journal of Creativity Student, 6(2). https://doi.org/10.15294/jcs.v6i2.36286

Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahin 2021 SIMFONI-PPA. (2024)

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, T., Widya Husada Semarang, U., Subali Raya No, J., Barat, S., & Tengah, J. (n.d.). KEKERASAN DALAM BERPACARAN DENGAN KECEMASAN PADA REMAJA. http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

Prya Pradnyandari, K. (2021). Kedudukan Hukum Organisasi Internasional Terhadap Korban Kekerasan Seksual Pada Perempuan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(3).

Puspitasari, N. D., Romadhon, Y. A., Burhannudin, I., & Sulistyani. (2021). Pengaruh Urutan Kelahiran dan Gender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja. The 13th University Research Colloqium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, 1.

Ramadhania, T., & Imamah, I. N. (2023). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA NERS DI SURAKARTA. Jurnal Keperawatan Duta Medika, 3(1). https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i1.2551

Rini. (2020). Dampak Psikologis Jangka Panjang Kekerasan Seksual Anak (Komparasi Faktor: Pelaku, Tipe, Cara, Keterbukaan Dan Dukungan Sosial). IKRA-ITH Humaniora, 4(3).

Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PELECEHAN SEKSUAL: STUDI AWAL DI KALANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI (EXPERIENCE AND KNOWLEDGE ON SEXUAL HARASSMENT: A PRELIMINARY STUDY AMONG INDONESIAN UNIVERSITY STUDENTS). Share : Social Work Journal, 9(1). https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685

Trisliatanto, D. A. (2020). Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah). In CV. Andi Offset.

Ulfah, M., Chindy Maghvirani, R., Lubabin Nuqul, F., Psikologi, M., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2024). Analisis dampak Korban Kekerasan Seksual pada Anak: Systematic Literatur Review. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 2(1), 46–56. https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about

Wahyuni, L., & Saputra, N. E. (n.d.). RESILIENSI PADA PENYINTAS REVENGE PORN RESILIENCE OF REVENGE PORN SURVIVORS.